

SKRIPSI

**HUBUNGAN SKRINING TRIPLE ELIMINASI DENGAN
HASIL PEMERIKSAAN HBsAg PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS TEBING GERINTING
KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Sefta Zuwinda

NIM : PO.71.34.2.25.148

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan nasional Indonesia. Dalam perjalanan kehamilan, ibu hamil menghadapi risiko penularan berbagai penyakit infeksi menular yang tidak hanya mengancam keselamatannya, tetapi juga berpotensi besar ditularkan kepada bayi yang dikandungnya. Tiga penyakit infeksi yang paling dominan dalam konteks penularan vertikal dari ibu ke anak adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B. Ketiga penyakit ini memiliki jalur penularan yang hampir serupa, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran darah, serta dari ibu kepada anaknya selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui.

Risiko penularan ketiga penyakit ini dari ibu ke anak terbilang sangat signifikan. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak berkisar antara 20 hingga 45 persen, penularan Sifilis antara 69 hingga 80 persen, dan yang paling mengkhawatirkan adalah penularan Hepatitis B yang mencapai lebih dari 90 persen apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat (Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, 2023). Dampak yang ditimbulkan dari penularan tersebut sangat serius, mulai dari kematian bayi, lahir prematur, berat badan lahir rendah, hingga infeksi kongenital yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak secara jangka panjang. Apabila ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan prakonsepsi yang memadai, risiko terhadap dirinya sendiri maupun janin yang dikandungnya akan meningkat secara bermakna (Jurnal Pranata Biomedika, 2024).

Menyikapi kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Regulasi ini melahirkan program yang kemudian dikenal sebagai program Triple Eliminasi, yang mengintegrasikan pemeriksaan ketiga penyakit tersebut secara bersamaan dalam satu paket layanan antenatal terpadu. Target minimal yang ditetapkan pemerintah adalah cakupan pemeriksaan sebesar 95 persen dari seluruh ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Dalam skala global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui Regional Framework for the Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B, and Syphilis in Asia and the Pacific 2018-2030 telah menetapkan target eliminasi penularan ketiga penyakit tersebut dari ibu ke anak pada tahun 2030. Target ini menjadi acuan bersama bagi negara-negara Asia Pasifik, termasuk Indonesia, untuk memperkuat program skrining dan intervensi pada ibu hamil (WHO, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menetapkan target global untuk mengeliminasi hepatitis B dan C sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030, dengan salah satu indikator utamanya adalah menurunkan prevalensi hepatitis B pada anak di bawah usia 5 tahun menjadi kurang dari 1% (WHO, 2022). Untuk mencapai target tersebut, WHO merekomendasikan pemeriksaan serologis HBsAg secara rutin bagi seluruh ibu hamil di klinik antenatal, terutama di wilayah dengan prevalensi HBsAg $\geq 2\%$ di populasi umum. Pada tahun 2025,

WHO melakukan pra-kualifikasi terhadap tes diagnostik *triple* pertama yang dapat mendeteksi HIV, HBsAg, dan antibodi sifilis secara bersamaan dari sampel darah kapiler, yang dirancang khusus untuk mendukung layanan antenatal di fasilitas kesehatan dengan sumber daya terbatas (WHO, 2025).

Data nasional terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sebanyak 3.358.549 ibu hamil telah menjalani skrining Hepatitis B di seluruh Indonesia, dan dari jumlah tersebut sebanyak 50.789 ibu hamil terdeteksi reaktif HBsAg. Sementara itu, prevalensi infeksi HIV pada ibu hamil tercatat sebesar 0,3 persen, Sifilis sebesar 1,7 persen, dan Hepatitis B sebesar 2,5 persen. Data ini mencerminkan bahwa tantangan penularan vertikal ketiga penyakit infeksi tersebut masih nyata dan memerlukan penanganan yang serius dan terstruktur (Kemenkes RI, 2024).

Perkembangan positif terlihat pada tahun 2024, di mana cakupan skrining Hepatitis B pada ibu hamil meningkat menjadi 89,6%, dan lebih dari 93% bayi yang lahir dari ibu dengan HBsAg reaktif telah menerima imunisasi HB0 dan HBIG (*Hepatitis B Immunoglobulin*) dalam 24 jam pertama kelahiran (Kemenkes RI, 2024). Meskipun terjadi tren peningkatan, data tahun 2024 masih mencatat sebanyak 49.142 ibu hamil terdeteksi reaktif HBsAg, yang menunjukkan bahwa beban kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi dan memerlukan intervensi berkelanjutan (Kemenkes RI, 2024).

Ditingkat Provinsi Sumatera Selatan, program Triple Eliminasi terus digiatkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi melalui berbagai kegiatan On the Job Training (OJT) dan penguatan kapasitas tenaga kesehatan. Sumatera Selatan

termasuk dalam deretan provinsi yang mendapat perhatian khusus dalam penanggulangan Hepatitis B, mengingat data surveilans nasional menempatkan Sumatera Selatan sebagai salah satu wilayah dengan proporsi infeksi yang perlu mendapat penanganan intensif (WHO/Kemenkes RI, 2023). Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Selatan turut mengemban tanggung jawab mengimplementasikan program ini secara optimal di seluruh fasilitas kesehatan tingkat pertama, termasuk Puskesmas Tebing Gerinting.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, jumlah ibu hamil di Sumatera Selatan yang menjalani pemeriksaan HBsAg mencapai 99.084 orang dari 173.815 sasaran (57,01%), dengan ditemukan 788 kasus reaktif (0,8%) (Kemenkes RI, 2024). Selain itu, tercatat sebanyak 140.000 penduduk Sumatera Selatan telah terskrining gejala Hepatitis B dan 844 orang di antaranya dinyatakan positif (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa cakupan skrining di Sumatera Selatan masih berada di bawah target nasional 95%, sementara kasus positif yang terdeteksi memerlukan penanganan lanjutan yang komprehensif guna mencegah penularan vertikal.

Puskesmas Tebing Gerinting yang berlokasi di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang aktif menyelenggarakan layanan antenatal terpadu termasuk program Triple Eliminasi. Berdasarkan data rekam medis dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tebing Gerinting selama periode Januari 2023 hingga Mei 2024⁶, terdapat sejumlah ibu hamil yang menjalani pemeriksaan Triple Eliminasi dan menunjukkan hasil HBsAg reaktif. Temuan

awal ini menjadi perhatian serius mengingat tingginya risiko penularan Hepatitis B dari ibu ke anak apabila tidak segera ditangani secara komprehensif.

Pemeriksaan HBsAg (Hepatitis B surface Antigen) merupakan tes diagnostik utama dalam program Triple Eliminasi untuk mendeteksi keberadaan antigen permukaan virus Hepatitis B dalam darah. HBsAg dapat terdeteksi satu hingga sepuluh minggu setelah paparan akut virus Hepatitis B. Pemeriksaan ini dilakukan melalui metode tes cepat (rapid test) yang mudah dan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas (Kemenkes RI, 2023).

Pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) merupakan biomarka serologis pertama yang muncul dalam rentang waktu 1–10 minggu setelah paparan virus Hepatitis B (HBV). Antigen ini merupakan komponen selubung luar (*external envelope*) dari partikel HBV yang bersifat non-infeksius, namun kehadirannya dalam sirkulasi darah mengindikasikan adanya infeksi HBV akut ataupun kronis (Diagnos.co.id, 2024). Pada infeksi akut, HBsAg biasanya akan menghilang dalam waktu 1–2 bulan setelah timbulnya gejala klinis, namun apabila keberadaannya masih terdeteksi lebih dari 6 bulan, maka kondisi tersebut mengindikasikan infeksi kronis yang berisiko tinggi menimbulkan sirosis hati dan karsinoma hepatoseluler (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil sangat direkomendasikan untuk dilakukan sedini mungkin, idealnya pada trimester pertama kehamilan, bersamaan dengan pemeriksaan rutin lainnya seperti golongan darah, faktor Rhesus, HIV, dan sifilis (Kemenkes RI, 2022).

Berbagai penelitian terkini di Indonesia telah mengkaji pelaksanaan skrining Triple Eliminasi. Penelitian di Puskesmas Purwoyoso, Semarang, selama periode September 2022 hingga September 2023 terhadap 658 ibu hamil menemukan bahwa dari seluruh peserta skrining, terdapat empat ibu hamil yang reaktif terhadap pemeriksaan Hepatitis B (Jurnal Pranata Biomedika, 2024). Di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, dari 306 ibu hamil yang terdaftar kunjungan K1, hanya 15 ibu hamil (4,9 persen) yang melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi, dan empat di antaranya menunjukkan hasil HBsAg positif (Jurnal Kesehatan Media Husada, 2024). Kondisi rendahnya cakupan juga ditemukan di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2023, di mana cakupan Triple Eliminasi hanya mencapai 7 persen dari target 100 persen yang ditetapkan Kemenkes RI (Istawati dkk., 2023).

Penelitian di UPTD Puskesmas Baros tahun 2025 dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi dengan pelaksanaan pemeriksaan pada trimester pertama (Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 2025). Penelitian serupa di Puskesmas Tampo, Banyuwangi tahun 2023 terhadap 66 ibu hamil juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan Triple Eliminasi (Antigen, 2024). Rendahnya cakupan dan adanya kasus reaktif HBsAg di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program Triple Eliminasi, khususnya terkait hubungannya dengan temuan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil.

Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam program Triple Eliminasi, tantangan implementasi di lapangan masih cukup signifikan. Studi *MENJAGA* yang merupakan inisiatif berbasis penelitian di 22 puskesmas di Kota Bandung dan Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Continuous Quality Improvement* (CQI), cakupan tes triple eliminasi berhasil ditingkatkan secara signifikan (FK-KMK UGM, 2024). Selain itu, penelitian di Provinsi Bengkulu tahun 2024 menemukan bahwa tingkat ketidakpatuhan terhadap pemeriksaan HBsAg mencapai 77,87% (95% CI: 73,95–81,34), yang mencerminkan masih rendahnya kesadaran dan hambatan akses terhadap skrining Hepatitis B pada ibu hamil (Jurnal Kesehatan Bengkulu, 2024). Temuan-temuan ini semakin memperkuat urgensi untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program Triple Eliminasi di berbagai wilayah Indonesia.

Upaya intervensi yang dilakukan pada ibu hamil dengan HBsAg reaktif menunjukkan hasil yang menggembirakan apabila ditangani secara tepat dan komprehensif. Data Kementerian Kesehatan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 36.285 bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis B positif, hanya 279 bayi (1,51%) yang terdiagnosis positif Hepatitis B (Kemenkes RI, 2024). Angka ini membuktikan bahwa dengan deteksi dini melalui skrining Triple Eliminasi, diikuti dengan intervensi berupa pemberian antivirus Tenofovir disoproxil fumarate (TDF) kepada ibu hamil sejak trimester ketiga, serta pemberian imunisasi HB0 dan HBIG pada bayi dalam 24 jam pertama kelahiran, maka penularan vertikal dapat ditekan secara signifikan (Kemenkes RI, 2022). Namun demikian,

keberhasilan intervensi tersebut sangat bergantung pada cakupan skrining yang menyeluruh. Ibu hamil yang tidak terdeteksi sama sekali karena tidak menjalani skrining akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan intervensi tersebut, sehingga risiko penularan kepada bayinya tetap tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan skrining Triple Eliminasi bukan hanya sekadar prosedur administratif, melainkan merupakan langkah kritis yang menentukan nasib kesehatan bayi yang akan dilahirkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai hubungan antara pelaksanaan skrining Triple Eliminasi dengan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan periode 2023-2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang capaian program Triple Eliminasi di tingkat puskesmas sekaligus mengidentifikasi hubungan bermakna antara keterlaksanaan skrining dengan temuan hasil HBsAg reaktif, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan kesehatan di tingkat kabupaten maupun provinsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah masih terdapat ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir yang belum seluruhnya mendapatkan skrining Triple Eliminasi secara optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana distribusi frekuensi hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026?
2. Bagaimana distribusi frekuensi pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026 berdasarkan usia kehamilan?
3. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan skrining Triple Eliminasi dengan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026?
4. Bagaimana hubungan antara usia kehamilan dengan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan skrining Triple Eliminasi dengan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan periode Januari 2023- Mei 2026.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026 berdasarkan usia kehamilan.
3. Diketuainya hubungan antara pelaksanaan skrining Triple Eliminasi dengan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026.
4. Diketuainya hubungan antara usia kehamilan dengan hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Kabupaten Ogan Ilir periode Januari 2023- Mei 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Laboratorium Medis, khususnya terkait pemeriksaan HBsAg dalam rangka mendukung program Triple Eliminasi pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa dengan variabel, lokasi, atau pendekatan metodologi yang lebih luas.

2. Manfaat Aplikatif

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Tebing Gerinting, penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah yang berguna dalam upaya meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan skrining Triple Eliminasi kepada ibu hamil, serta memperkuat konseling dan edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan tersebut.

Bagi Puskesmas Tebing Gerinting dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai efektivitas program Triple Eliminasi yang telah berjalan, serta sebagai dasar perencanaan program peningkatan cakupan skrining di masa mendatang.

Bagi masyarakat, khususnya ibu hamil di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melakukan skrining Triple Eliminasi secara lengkap dan tepat waktu selama masa kehamilan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Imunoserologi, yaitu pemeriksaan HBsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) sebagai bagian dari paket pemeriksaan Triple Eliminasi. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Tebing Gerinting, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan juni 2026. Data yang diambil berupa rekam medis dan buku KIA ibu hamil yang berkunjung pada periode Januari 2023 sampai dengan Mei 2026.

Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional retrospektif. Analisis data ditampilkan dengan tabel data univariat dan analisis bivariate menggunakan uji Chi-Square.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., Putri, M., dan Khairani, L. (2024). Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1).
- Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2), 141-152. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.305>
- Ayunda, N. D., Arso, S. P., dan Nandini, N. (2023). Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 209-216.
- Dinas Kesehatan Pesisir Selatan. (2023). Triple Eliminasi, Cegah Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Diakses dari <https://dinkes.pesisirselatankab.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022. Palembang: Dinkes Sumsel.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). Giat OJT Triple Eliminasi: Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, Hepatitis B pada Ibu Hamil. Diakses dari <https://dinkes.sumselprov.go.id>
- Indonesian Health Journal. (2024). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Margasari. *Indonesian Health Journal*, Vol. 3.
- Istawati, R., Angrainy, R., dan Putri, M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10578-10588.
- Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. Widyagama Husada.
- Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Trimester Pertama di UPTD Puskesmas Baros. *STIKES Kuningan*.
- Jurnal Pranata Biomedika. (2024). Gambaran Hasil Skrining Triple Eliminasi di Puskesmas Purwoyoso September 2022 - September 2023. *Jurnal Pranata Biomedika*, 3(1). Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Sentral. (2026). Penyuluhan Kesehatan Tentang Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Pasar Huristak. STIKES Sentral.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pencegahan Penularan Virus Hepatitis B ke Bayi: Pemerintah Mulai Beri Antivirus pada Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari <https://dinkes.acehprov.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Petunjuk Teknis Manajemen Program Hepatitis B dan C. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Angka Hepatitis B dan C di Indonesia Turun. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/angka-hepatitis-b-dan-c-di-indonesia-turun>
- Laga, A. R. R., Patricia, T., dan Shinta, H. E. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Hepatitis B di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Medica Jurnal, Universitas Palangka Raya.
- Quernia, M., Yuenita, P., dan Roza, N. (2023). Penatalaksanaan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Balai Karimun. Jurnal Kebidanan, 13(3), 106-115.
- Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI). (2023). Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. Diakses dari <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/artikel-populer/triple-eliminasi-pada-ibu-hamil>
- Sude, E. V., Bouway, D. Y., Yufuai, A. R., Hasmi, H., Ayomi, M. B., dan Nurdin, M. A. (2024). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Waena. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 6(2), 71-80.
- Window of Public Health Journal. (2024). Determinan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Window of Public Health Journal, 5(5), 708-716. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i5.1982>
- World Health Organization. (2018). Regional Framework for the Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B, and Syphilis in Asia and the Pacific 2018-2030. Manila: WHO Regional Office for the Western Pacific.
- World Health Organization. (2022). Global Health Sector Strategy on Viral Hepatitis 2022-2030. Geneva: WHO.
- Yuliarini, N. W. (2025). Gambaran Hasil Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Rancaekek Tahun 2025. Repository BKU.

- Diagnos.co.id. (2024). *Pemeriksaan HBsAg: Definisi, Prosedur, dan Interpretasi Hasil*. Diakses dari <https://diagnos.co.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. Palembang: Dinkes Sumsel.
- FK-KMK UGM. (2024). *Studi MENJAGA: Peningkatan Cakupan Tes Triple Eliminasi melalui Continuous Quality Improvement*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan UGM.
- Jurnal Kesehatan Bengkulu. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpatuhan Pemeriksaan HBsAg pada Ibu Hamil*. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Data Capaian Skrining Triple Eliminasi Nasional 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2022). *Global Health Sector Strategy on Viral Hepatitis 2022-2030*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2025). *WHO Prequalifies First Triple Diagnostic Test for HIV, Hepatitis B, and Syphilis*. Geneva: WHO.